

Penguatan Kompetensi Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SMK Yadika 5 Pondok Aren

Suraya Mansur¹⁾; Nurhayani Saragih²⁾; Fauzi Nur Iman³⁾ Ridho Azlam ambo Asse⁴⁾

¹⁾ Suraya.suraya@mercubuana.ac.id, (Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana)

²⁾ nurhayani.saragih@mercubuana.ac.id, (Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana)

³⁾ fauzi@mercubuana.ac.id, (Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana)

⁴⁾ ridho.azlam@mercubuana.ac.id, (Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana)

Article Info:

Keywords:
Digital Media,
Public Speaking,
Video Learning Process,
Website Management.

Article History:

Received : October 08, 2023
Revised : March 26, 2024
Accepted : April 02, 2024

Article Doi:

Abstract

During a pandemic like now, a teacher is required to use ICT-based or digital learning media because learning takes place online. Therefore, it is necessary to increase competence in the use of digital media and ICT in the online teaching and learning process. This Community Service activity aims to strengthen competence in the use of digital media in the learning process. The solution offered is to transfer knowledge through Public Speaking training or workshops, creating teaching materials in the form of multimedia videos and managing the School's ICT Website. The output target is to produce increased competency capabilities in the field of digital learning media and management of teaching material websites. Second, produce output in the form of videos of activities and publications in mass media, scientific journals with ISSN and additional output in the form of HAKI.

Abstrak

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran berbasis ICT atau digital karena pembelajaran berlangsung secara daring. Oleh karenanya perlu melakukan peningkatan kompetensi pemanfaatan media digital dan ICT dalam proses belajar mengajar online. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Penguatan kompetensi pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan transfer pengetahuan melalui pelatihan atau workshop Public Speaking, pembuatan bahan materi ajar berupa Video multimedia serta manajemen pengelolaan Website ICT Sekolah. Target luarannya adalah menghasilkan peningkatan kemampuan kompetensi dibidang media pembelajaran digital dan pengelolaan website bahan ajar-nya. Kedua, menghasilkan luaran berupa video kegiatan dan publikasi di media massa, jurnal ilmiah ber ISSN dan luaran tambahan berupa HAKI.

Kata Kunci: media digital, Public Speaking, Video Proses Pembelajaran, Manajemen Website

PENDAHULUAN

SMK YADIKA 5 adalah salah satu Sekolah yang didirikan Oleh Yayasan Abdi Karya (YADIKA) pada Tahun1998, sedangkan YADIKA memulai konsentrasinya dibidang pendidikan pada tahun 1978 sampai saat ini sudah memiliki 73 UNIT Sekolah mulai dari TK, SMP, SMA, SMK yang tersebar di 7 provinsi di Indonesia dan 1 Unit Perguruan Tinggi yaitu Universitas Satya Negara (USNI).

Pihak sekolah melakukan pengembangannya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal skill yang berbasis kinerja, pihak sekolah juga memberikan dukungan sepenuhnya kepada siswa untuk bisa memanfaatkan peluang usaha dengan ketrampilan kewirausahaan. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berfokus pada peningkatan mutu sumber daya manusia melalui ketrampilan peserta didik untuk bisa berfikir secara visioner. Peserta didik generasi era sekarang ini atau milenial, dituntut harus bisa mengembangkan dirinya dengan berpikir visioner. Kalau dulu, alat ukur keberhasilan seorang lulusan SMK adalah berbasis kinerja dan kompetensi. Sekarang selain dua unsur tadi, juga harus ditambah unsur kapabilitas dan visioner.

SMK YADIKA 5 memiliki beberapa jurusan yang bisa dijadikan sebagai pilihan bagi siswa/siswi SMP atau MTs yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Mengengah Kejuruan/Sekolah Menengah Atas. Beberapa jurusan yang tersedia di sekolah atau 3 bidang keahlian ini diantaranya adalah : Akuntansi (AK) sebanyak 62 siswa, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebanyak 139 siswa dan Otomatisasi Perkantoran (OTP) sebanyak 108 siswa dengan total data siswa di tahun 2023 sebanyak 309 siswa.. Jumlah guru yang ada di SMA Yadika, yaitu 28 guru.

SMK Yadika 5 Pondok Aren sudah memiliki program ICT “We Are The Next yang memfasilitasi proses pembelajaran melalui Internet. Sasaran program ini didukung dengan tenaga ahli yang profesional pada bidangnya, dan memiliki sarana serta infrastruktur pendukung yang memadai pada sekolah abad 21. Pendekatan program millenials ini dikembangkan pada layanan ICT program yang menjadi pondasi sistem pembelajaran secara blended Learning, dimana Peserta didik, Tenaga pendidik hingga Orangtua siswa dapat berkolaborasi dalam satu sistem modern pada sekolah abad 21.

Pendekatan Teknologi terkini merupakan tantangan sebuah perkembangan sekolah modern, dengan hadirnya program yadika next menjadikan sekolah harapan masa depan bagi putra/putri bangsa yang dapat bersaing secara global pada tingkat **Afta (Asean Free Trade Area)**. program ini ditunjang pada perencanaan penyaluran lulusan pada **Bursa Kerja Khusus(BKK)**, terhadap dunia industri dan dunia usaha yang bekerja sama pada tingkat nasional, multinasional hingga Internasioanl.

Peningkatan profesionalitas lulusan pada program sekolah abad 21 menjadikan lini fokus untuk menjamin bahwa program sekolah vokasi yang hadir melalui pondasi "mandiri, cerdas, terampil dan siap kerja" melalui perencanaan program **Yadika Network**.

Program lainnya adalah program [.#SobatLima](#) adalah identitas nama sapaan untuk seluruh Warga Sekolah siswa/siswi dan Guru SMK Yadika 5. Penamaan ini merupakan simbol bahwa kita satu dalam keberagaman dan satu perjalanan dalam satu naungan. Pandemi ini adalah ujia untuk kita bangkit dan terus belajar dan tetap terhubung, melalui Program Interchange2.1 dimana seluruh warga sekolah dapat dengan mudah untuk saling sapa dan berkomunikasi diruang Virtual.

Dengan potensi yang dimiliki oleh SMK Yadika 5 Pondok Aren, maka dimasa kondisi pandemi Covid -19 para guru harus dapat menggunakan kemampuan IT-nya untuk memaksimalkan pembelajarannya. Pendidik harus dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal meskipun tidak bertemu secara langsung dengan para siswa. Para pendidik harus dapat menggunakan aplikasi pembelajaran seperti google classroom, googlemeet, Microsoft tims, Edmodo, dll.

Meskipun teknologi sekarang menjadi alat yang berguna di kelas, banyak guru masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar mereka. Selain itu kemampuan guru yang terbatas untuk memanfaatkan IT dalam memperkaya media pembelajaran yang berbasis digital. Seperti diketahui bahwa media ada sarana untuk menyampaikan pesan, jadi dalam pembelajaran media sangat penting dalam mempermudah guru untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan survey awal melakukan wawancara dan obeservasi di SMK Yadika 5 Pondok Aren menunjukkan permasalahan spesifik mitra yaitu: guru masih terbatas dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran secara mandiri. Pada masa pandemi seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran berbasis IT atau digital karena pembelajaran berlangsung secara daring. Oleh karenanya perlu melakukan peningkatan kompetensi pemanfaatan media digital dan ICT melalui TPACK untuk proses belajar mengajar online.



Gambar 1. Keadaan Sekolah SMK Yadika 5

Tujuan kegiatan ini untuk memfasilitasi Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi di luar kampus. Kegiatan ini untuk memenuhi Indikator Utama, yaitu IKU 2 (Mahasiswa berkegiatan diluar kampus) dan IKU 6 (melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memenuhi indicator Kinerja Tambahan Universitas, yaitu melakukan penguatan kompetensi Mitra dibidang pemanfaatan media Digital melalui Kompetensi TPACK dalam proses belajar mengajar online.

Sejak Pandemi melanda Dunia dan di Indonesia mulai Februari 2020, maka proses belajar mengajar tatap muka menjadi terganggu. Siswa didik tidak bisa melakukan proses belajar mengajar tatap muka secara maksimal. Bahkan diberhentikan beberapa waktu. Pemerintah mengambil kebijakan untuk mengalihkan proses belajar mengajar tatap muka di sekolah menjadi proses belajar jarak jauh tatap muka online di rumah masing-masing. Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Menetri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Diseases (Covid-19)

Siswa dan guru-guru di sekolah tidak bisa langsung beradaptasi dengan pola pembelajaran online ini. Salah satu syarat yang harus dilakukan adalah meningkatkan kompetensi pendidik dalam mangadaptasi teknologi digital. Proses pembelajaran dan

pengajaran mengintegrasikan Information and Communication Technology (ICT) telah menjadi fokus perhatian. Di era digitalisasi saat ini apabila seorang guru ingin berkembang dan bertahan dalam persaingan global, maka guru tersebut harus menguasai ICT (Imaniah & Al Manar, 2022). Pendidik harus memiliki kompetensi TPACK (Technology Pedagogy and Content knowledge) (Nisa et al., 2023), (Absari et al., 2020), (Budi Santoso, 2022).

Technology Pedagogy and Content knowledge (TPACK) merupakan kerangka teoritis mengenai kemampuan memahami pengetahuan teknologi (technology Knowledge), Pengetahuan Pedagogi (Pedagogy Knowledge), dan pengetahuan mengenai Materi ajar (content Knowledge) yang diadaptasi di era digital (Busono et al., 2021), (Hsu & Chen, 2023), (Swallow & Olofson, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan TPACK di era digital ini hasil belajarnya meningkat (Nisa et al., 2023), (Absari et al., 2020). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penggunaan fitur-fitur yang ada di media digital untuk digunakan dalam proses belajar mengajar (Kaplon-Schilis & Lyublinskaya, 2020), (Yunus et al., 2022). Kerangka Konsep dari Technology Pedagogy and Content knowledge (TPACK), bisa dijelaskan dalam gambar berikut:

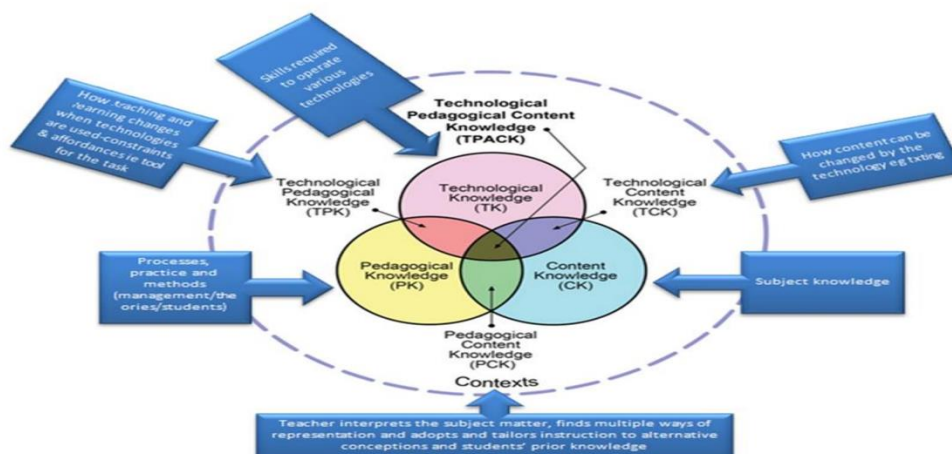


Figure 1. The Framework of TPACK (Koehler & Mishra)

Saat ini para guru dihadapkan pada situasi yang memaksa mereka harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran. (1) Diperlukan melakukan peningkatan public speaking (Nikitina, 2012) untuk melengkapi kemampuan mengajar di depan kamera untuk membuat video. Kegiatan lainnya perlu diberikan penguatan kompetensi presentasi menggunakan Power point (Siregar & Pandiangan, 2022), Canva (Yunus et al., 2022), (Fitriani et al., 2022), (Rusdiana et al., 2021), dll. (2) Peningkatan kompetensi membuat media pembelajaran melalui Video. Beberapa video pembelajaran (Yusnia, 2019) memang bisa diakses dengan mudah tetapi akan berbeda jika para guru sendiri yang membuatnya. Para guru mengetahui apa yang harus mereka sampaikan secara runtut dan bisa saja berbeda dengan apa yang ada

dalam video pembelajaran. Kemampuan ini juga berimplikasi pada untuk memperkaya portofolio guru atau sebagai salah satu nilai tambah kenaikan pangkat. Banyak guru menginginkan dapat membuat sendiri media pembelajarannya tetapi terkendala oleh kemampuan. Mereka belum tahu cara membuat media pembelajaran yang menarik dengan desain visual yang tidak membuat peserta didik merasa bosan. Para guru belum mengetahui prinsip mendesain media visual dan juga belum mengetahui aplikasi apa saja yang bisa digunakan untuk membuat sendiri media pembelajaran dengan mudah dan hasilnya tetap bagus.

Hal lainnya adalah penguatan kompetensi manajemen atau pengelolaan website untuk memfasilitasi dan mempublish materi pembelajaran atau bisa disebut knowledge management (Iman, 2022). Hal ini sangat penting, karena siswa akan mudah mengakses materi pembelajaran media digital melalui materi audio maupun visual di website sekolah, karena saat ini semuanya berbasis media digital (Mansur & Mulyana, 2021), (Mansur, 2019). Modul ajar dari materi yang diajarkan oleh para guru dikelola dengan baik dalam website sekolah.

Relevansi kegiatan PkM dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh video animasi dalam mengembangkan kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana yaitu pada penelitian terdahulu ini didapatkan hasil bahwa siswa dengan video animasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan, motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dari penelitian terdahulu tersebut, terbentuklah kegiatan PkM berfokus dengan pemanfaatan media digital.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian masyarakat ini, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Metode dan solusi Kegiatan

Solusi	Metode Pelaksanaan
Meningkatkan ketrampilan public speaking	Transfer Pengetahuan melalui pelatihan Kompetensi Public Speaking
Meningkatkan Ketrampilan membuat bahan ajar Power Point	Transfer Pengetahuan melalui pelatihan Pembuatan Materi Presentasi
Meningkatkan Ketrampilan Membuat Video Multimedia	Transfer Pengetahuan melalui pelatihan Pembuatan Video Materi Ajar
Meningkatkan ketrampilan Mengelola Website ICT sekolah	Transfer Pengetahuan melalui pelatihan manajemen/pengelolaan Website ICT Sekolah

Tahapan untuk melaksanakan solusi yang diajukan oleh tim pengusul PkM, diawali dengan kegiatan diskusi dengan mitra untuk merumuskan solusi yang dinilai tepat diimplementasikan dalam kurun waktu program PkM. Dari hasil diskusi tersebut

kemudian dituangkan dalam langkah-langkah konkrit untuk pelaksanaan program sebagai berikut:

Tahap Pendahuluan: Tahap ini melakukan survey untuk observasi dan wawancara agar mengetahui kondisi internal dan eksternal pada proses pembelajaran. Mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar di SMK Yadika 5 Pondok Aren. Tahap Implementasi Pelatihan Penguatan Kompetensi. Pada tahap ini melakukan kegiatan transfer pengetahuan melalui pelatihan (workshop). Transfer

pengetahuan dengan metode ceramah, simulasi dan tanya jawab. Melakukan Praktek sesuai dengan topik pelatihnannya. Tahap Pengelolaan Website ICT multimedia. Pada tahap ini melakukan pengelolaan bahan ajar yang sudah dibuat selama pelatihan. Tahap Evaluasi dan Pendampingan. Pada tahap ini melakukan evaluasi sekaligus pendampingan sehingga mitra sudah meningkat kemampuannya sesuai indicator capaiannya menjadi 90% sejak mendapatkan pelatihan. Tahap Pembuatan laporan dan Luaran berupa pembuatan video kegiatan, artikel untuk publikasi di media massa, artikel Jurnal Ilmiah di Jurnal Abdi Masyarakat, Sinta 4 dan Luaran tambahan berbentuk HAKI

Berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi dengan mitra maka disepakati bahwa mitra akan berpartisipasi aktif dalam mengikuti seluruh program Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan workshop dan pelatihan serta mitra berkontribusi dalam hal penyediaan tempat ruang kelas (aula) untuk pelaksanaan program, sound system, dan data/dokumen yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program PkM. Mitra berkomitmen kuat untuk menjalankan program PkM dengan baik agar target yang telah direncanakan bisa terwujud.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan oleh Tim Pengusul PkM berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan (bidang Public Speaking, materi ajar Power Point dan Video Multimedia, Pengelolaan website ICT) dengan membandingkan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program PkM. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan Instrumen kuesioner dalam bentuk googleform kepada para peserta Siswa dan guru SMK Yadika 5 Pondok Aren untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Agar program dapat berhasil baik maka ditindaklanjuti dengan program pendampingan bagi mitra. Evaluasi oleh lembaga dilakukan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi Internal oleh LPPM UMB dan Monitoring dan Evaluasi Eksternal.

Keberlanjutan program setelah jadwal pelaksanaan program PkM berakhir diwujudkan melalui monitoring secara berkala kepada mitra untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi program lanjutan yang dapat diusulkan untuk semakin meningkatkan kinerja mitra. Dengan demikian program kegiatan dapat bersifat berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Program kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama 8 bulan. Sesuai dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memenuhi IKU 2, yaitu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk kuliah di luar kampus, maka bagi Mahasiswa yang terlibat dalam program ini dapat diberikan konversi matakuliah Kuliah Peduli Negeri (KPN) sebesar 3 Sks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hibah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga kegiatan: (1) Penyampaian Materi; (2) Praktek Pembuatan Video Pembelajaran (3) Pendampingan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari/tanggal: 25 Agustus 2023 mulai pukul 08.00-18.00 di SMK Yadika 5 Pondok Aren, Tangerang. Acara dihadiri oleh: Amirudin Wibowo, S.Kom., MM (Kepala Sub Bagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Eksternal); Abdul khoir, Spd. MM., Kepala Sekolah SMK Yadika 5 Pondok Aren.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey mengenai kebutuhan mengenai proses belajar mengajar di SMK Yadika 5. Pada saat survey bertemu dan berdiskusi dengan Ibu Suhartini dan Kepala sekolah. Berdasarkan hasil diskusi tersebut disepakati untuk memberikan penguatan kompetensi dibidang Public Speaking, pembuatan Video Pembelajaran dan pengelolaan Website yang berisi materi pembelajaran.

Kegiatan 1 dilakukan penyampaian Materi oleh Ibu Gadis Octory, M. Ikom dan Ibu Dr. Nurhayani Saragih yang menjelaskan mengenai Public Speaking. Kompetensi ini harus dimiliki oleh para Guru dan Siswa dengan. Tujuan agar bisa menampilkan dirinya di depan kamera Ketika akan mengajar di depan kelas dan membuat video pembelajaran. Peserta sangat antusias atas materi yang diberikan Duo ibu cantiek ini, Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya yang mengajukan pertanyaan dan praktek melakukan Public speaking yang dibagi menjadi beberapa kelompok.

Pada Sesi kedua, penyampaian materi tentang pembuatan Video Pembelajaran, Penyampaian materi ini dibagi2 menjadi beberapa pembicara. Kegiatan ini dimulai penyampaian materi oleh Bapak Ridho Azlam Ambo Asse, M. Ikom ydan Dr. Suraya, M. Si. ang menjelaskan tentang pembuatan storyboard yang berasal dari naskah materi pembelajaran yang sudah dibuat dan disiapkan oleh para peserta. Persiapan ini sangat penting karena pembuatan video pembelajaran tersebut harus diawali dengan perencanaan, seperti apa materi dan video yang akan dibuat. Pemateri kedua oleh Bapak Hanif Muhammad luthfi, S. Ikom (Freelancer line Producer Fotografer dan Videografer) yang membahas dari sisi pengambilan gambar menggunakan Kamera. Kompetensi ini harus dimiliki oleh para peserta pelatihan karena sangat menentukan hasil dari pembuatan video pembelajaran tersebut. Selanjutnya pemateri ketiga diisi oleh M. Rafly Adriyan (Videografer dan Founder Qenisha_Photo), yang membicarakan tentang Teknik Lighting. Kompetensi ini sangat diperlukan karena sisi pencahayaan harus diatur mengingat ruangan studio menggunakan kelas dan matahari dan sinar lampu tidak terlalu mendukung dalam pembuatan video yang baik dan menarik. Selanjutnya setiap kelompok didampingi untuk membuat perencanaan pembuatan video sambil makan siang dan Istirahat

Setelah makan siang dan istirahat dilanjutkan sesi ketiga, yaitu Pelatihan Membuat dan mengelola Website oleh Fauzi Nur Iman, M. Kom (Dosen fakultas Ilmu Komputer). Website ini sudah kami siapkan dengan membeli domain: smartedukasi.my.id. Domain ini akan digunakan untuk tempat penyimpanan video pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru-guru dan bisa diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika SMK Yadika 5 Pondok Aren dalam proses belajar mengajar-nya.

Sesi keempat adalah Praktek membuat Video Pembelajaran oleh masing2 kelompok. Praktek ini didampingi oleh Para pemberi materi dan Mahasiswa pendamping. Setelah praktek banyaknya kendala yang muncul, terutama pada alat sound yang sudah kami beli sebelumnya. Sound di awal mengalami eror, sehingga ada beberapa video yang suaranya tidak keluar. Berdasarkan hasil praktek tersebut dalam satu hari menghasilkan 3 video pembelajaran.

Selanjutnya melakukan praktek dan pendampingan, yaitu: Praktek pengelolaan website hanya dilakukan oleh admin dari website tersebut untuk memahami bagaimana pengelolaan website media video pembelajaran tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan media digital untuk proses belajar mengajar, dengan

menyebarkan kuesioner kepada guru, wali murid dan siswa. Hasil evaluasi kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2. Identitas Peserta kegiatan:

No.	URAIAN	KETERANGAN				
1	Jenis Kelamin	Laki2: 57,6%			Perempuan: 42,4%	
2	Peran	Siswa: 55,9%			Guru: 44,1%	
3	Usia	15-20: 55,9%	21-30:10,2%	31-40: 18,6%	41-50: 6,8%	51-60: 6,8%

Berikut rekapitulasi **Kepuasan Mitra terhadap Layanan dan Pelaksanaan Proses PKM** dengan penilaian sebagai berikut: **Nilai Pengukuran Harapan (Kepentingan):** 1 = Tidak Penting; 2 = Cukup Penting; 3 = Penting; 4 = Sangat Penting. **Nilai Pengukuran Kinerja (Kepuasan):** 1 = Tidak Puas; 2 = Cukup Puas; 3 = Puas; 4 = Sangat Puas.

Berikut ini adalah rata-rata skor dari masing-masing aspek berdasarkan harapan (kepentingan) dan kinerja (kepuasan):

Materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.

- Harapan (Kepentingan): 3.32
- Kinerja (Kepuasan): 3.36

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan sudah tepat dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat.

- Harapan (Kepentingan): 3.20
- Kinerja (Kepuasan): 3.27

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian sudah memadai.

- Harapan (Kepentingan): 3.37
- Kinerja (Kepuasan): 3.34

Tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan.

- Harapan (Kepentingan): 3.29
- Kinerja (Kepuasan): 3.27

Tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan.

- Harapan (Kepentingan): 3.34
- Kinerja (Kepuasan): 3.41

Tim pelaksana sangat menarik dalam mengemas program pengabdian.

- Harapan (Kepentingan): 3.27
- Kinerja (Kepuasan): 3.36

Antusiasme peserta dalam berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

- Harapan (Kepentingan): 3.22
- Kinerja (Kepuasan): 3.22

Manfaat yang dirasakan dari program pengabdian.

- Harapan (Kepentingan): 3.25
- Kinerja (Kepuasan): 3.29

Minat peserta terhadap kegiatan pengabdian.

- Harapan (Kepentingan): 3.27
- Kinerja (Kepuasan): 3.31

Kepuasan peserta secara keseluruhan terhadap program pengabdian masyarakat.

- Harapan (Kepentingan): 3.27
- Kinerja (Kepuasan): 3.22

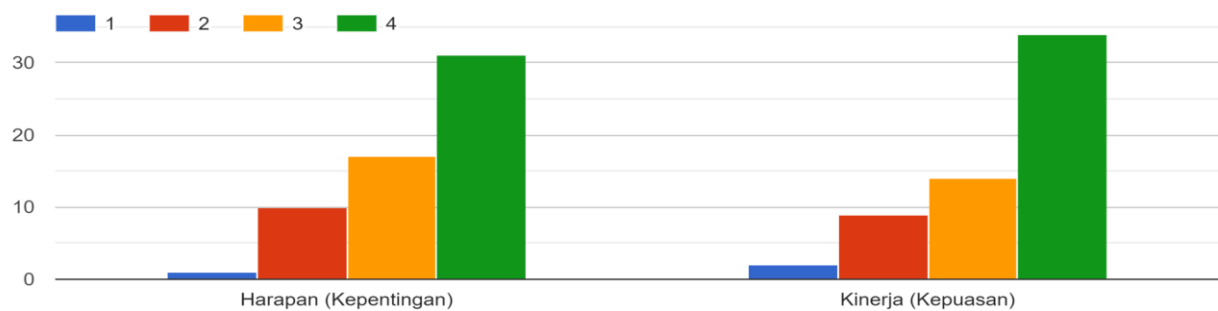
Kesesuaian program pengabdian dengan harapan peserta.

- Harapan (Kepentingan): 3.31
- Kinerja (Kepuasan): 3.36

Kesesuaian jangka waktu pelaksanaan pengabdian dengan program.

- Harapan (Kepentingan): 3.24
- Kinerja (Kepuasan): 3.29

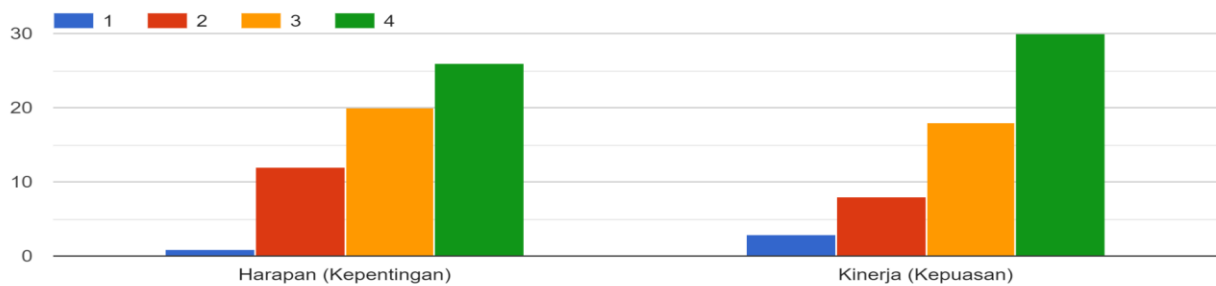
1) Materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.



Gambar 3. Hasil evaluasi 1

Terkait dengan nomor 1, penilaian berfokus pada sejauh mana materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Dari perspektif harapan (kepentingan) peserta, mereka memiliki harapan bahwa materi yang disajikan dalam program pengabdian benar-benar relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Ini mencerminkan kepentingan mereka agar program ini dapat memberikan solusi nyata dan berdampak positif pada situasi masyarakat. Di sisi lain, dari segi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan kesesuaian materi kegiatan dengan permasalahan masyarakat. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa materi yang disajikan telah memenuhi harapan mereka, memberikan kontribusi pada kepuasan peserta terhadap aspek ini dari program pengabdian. Kesesuaian materi dengan permasalahan masyarakat menjadi landasan penting dalam menjalankan program yang efektif dan bermanfaat.

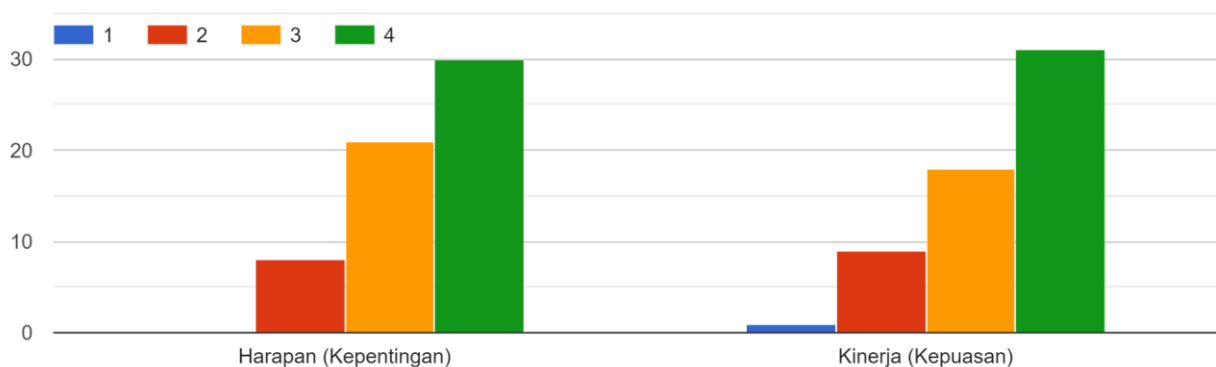
2) Metode pengabdian masyarakat yang digunakan sudah tepat dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Hasil evaluasi 2

Terkait dengan nomor 2, penilaian difokuskan pada metode pengabdian masyarakat yang digunakan dan sejauh mana kesesuaiannya dengan tema serta tujuan program. Dari sudut pandang harapan (kepentingan) peserta, mereka berharap bahwa metode yang diterapkan dalam program pengabdian akan sesuai dengan tema dan tujuan program yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan kepentingan mereka untuk mendapatkan pendekatan yang tepat guna dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Dari sisi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan metode yang digunakan. Skor yang diberikan mencerminkan bahwa metode pengabdian yang diterapkan sudah relatif sesuai dengan tema dan tujuan program. Kesesuaian metode dengan konteks program dan tujuan yang telah ditetapkan adalah faktor kunci dalam mencapai hasil yang positif dan dampak yang signifikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

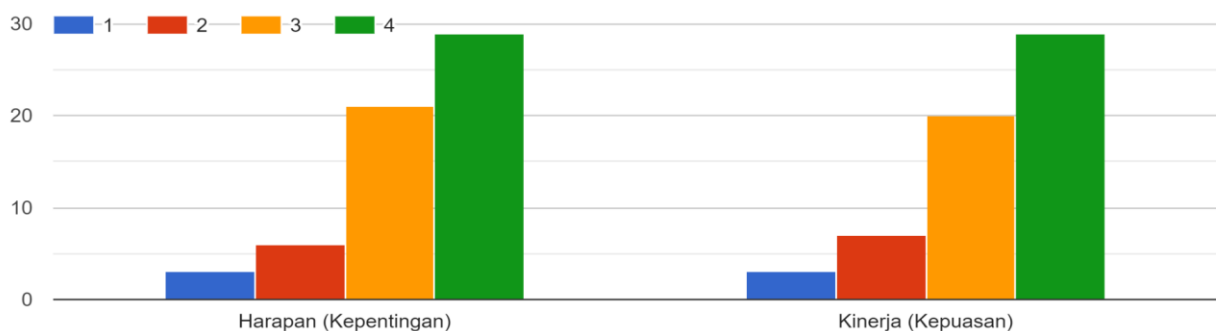
3) Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti tempat atau gedung kegiatan pengabdian, alat dan bahan, fasilitas penunjang lainnya, sudah memadai.



Gambar 5. Hasil evaluasi 3

Pada nomor 3, penilaian berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan pengabdian. Dari perspektif harapan (kepentingan) peserta, mereka mengharapkan bahwa sarana dan prasarana seperti tempat atau gedung kegiatan, alat dan bahan, serta fasilitas penunjang lainnya, akan memadai untuk mendukung kelancaran program. Ini mencerminkan kepentingan mereka agar program dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan akibat kurangnya fasilitas yang diperlukan. Dari segi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa harapan peserta terhadap fasilitas yang memadai telah terpenuhi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi dasar penting dalam menjalankan program pengabdian dengan efektivitas dan kualitas yang tinggi.

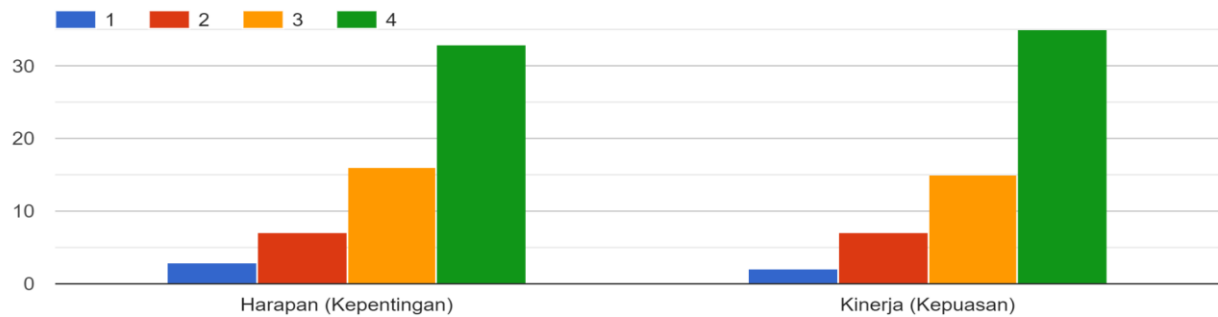
4. Tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan.



Gambar 6. Hasil evaluasi 4

Terkait dengan nomor 4, penilaian fokus pada kerja sama dan kekompakan tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Dari sudut pandang harapan (kepentingan) peserta, mereka mengharapkan bahwa tim pelaksana program pengabdian akan bekerja secara kompak dan harmonis dalam melaksanakan kegiatan. Ini mencerminkan kepentingan mereka terhadap koordinasi yang baik antar anggota tim untuk mencapai hasil yang optimal. Dari sisi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan kerja sama tim pelaksana. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa ekspektasi peserta terkait kompaknya tim pelaksana tercapai dengan baik. Kekompakan dalam tim pelaksana memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

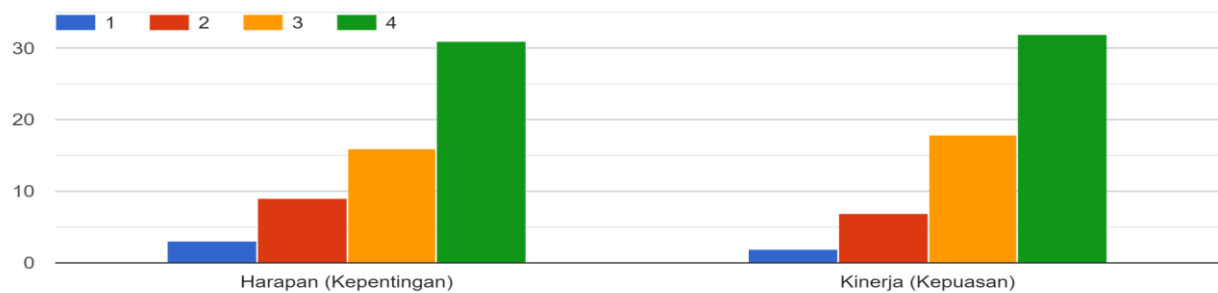
5) Tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan.



Gambar 7. Hasil evaluasi 5

Terkait dengan nomor 5, penilaian difokuskan pada kompetensi tim pelaksana program pengabdian. Dari perspektif harapan (kepentingan) peserta, mereka berharap bahwa tim pelaksana memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam program. Hal ini mencerminkan kepentingan mereka untuk mendapatkan panduan dan informasi yang akurat dan berkompeten dari tim pelaksana. Dari segi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan kompetensi tim pelaksana. Skor yang diberikan mencerminkan bahwa peserta merasa tim pelaksana memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadirkan materi program. Kompetensi tim pelaksana dengan materi yang disampaikan adalah aspek penting dalam mencapai tujuan edukatif dan solusi yang berharga dari program pengabdian.

6) Tim pelaksana sangat menarik dalam mengemas program pengabdian.

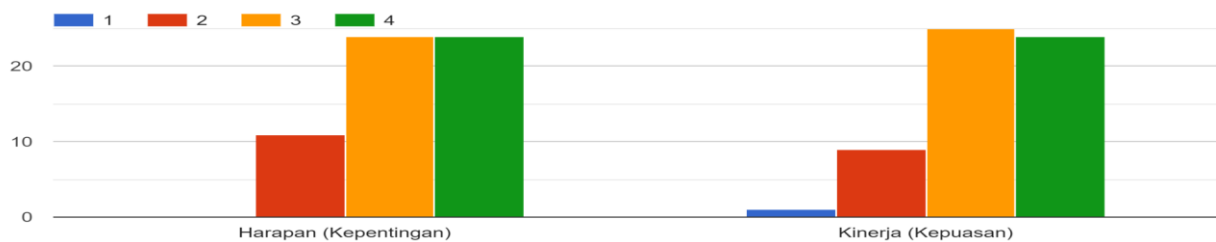


Gambar 8. Hasil evaluasi 6

Terkait dengan nomor 6, penilaian menitikberatkan pada kemampuan tim pelaksana dalam mengemas program pengabdian dengan cara yang menarik. Dari sudut pandang harapan (kepentingan) peserta, mereka berharap bahwa tim pelaksana mampu mengemas program dengan kreativitas dan daya tarik yang tinggi. Ini mencerminkan kepentingan mereka agar program tidak hanya informatif, tetapi juga

mampu memikat perhatian audiens. Dari segi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan kemampuan tim pelaksana dalam mengemas program secara menarik. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa peserta merasa bahwa tim pelaksana telah berhasil menciptakan presentasi program yang menarik dan berkesan. Kemampuan dalam mengemas program secara menarik memiliki dampak positif dalam menarik minat peserta dan meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan oleh program pengabdian.

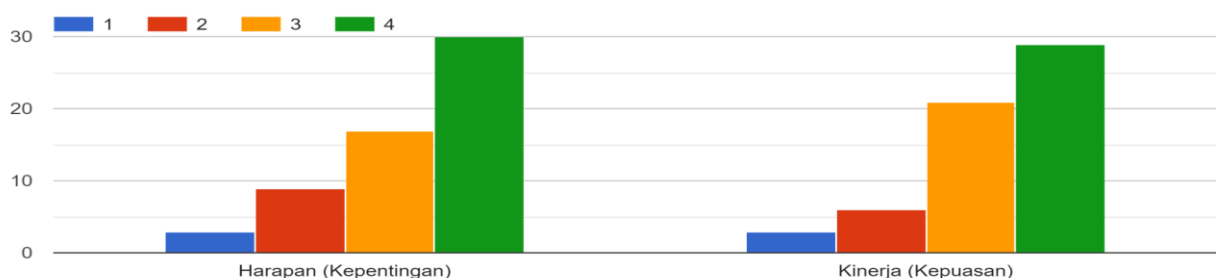
7) Saya antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 9. Hasil evaluasi 7

Terkait dengan nomor 7, penilaian berfokus pada tingkat antusiasme peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Dari perspektif harapan (kepentingan) peserta, mereka memiliki harapan bahwa partisipasi mereka dalam program pengabdian akan diikuti oleh antusiasme yang tinggi. Ini mencerminkan kepentingan mereka terhadap keaktifan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang diadakan. Dari sisi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa tingkat antusiasme mereka dalam berpartisipasi sejalan dengan harapan mereka. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa peserta merasa cukup puas dengan tingkat antusiasme yang dihasilkan oleh program pengabdian. Tingkat antusiasme peserta memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang positif dan produktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

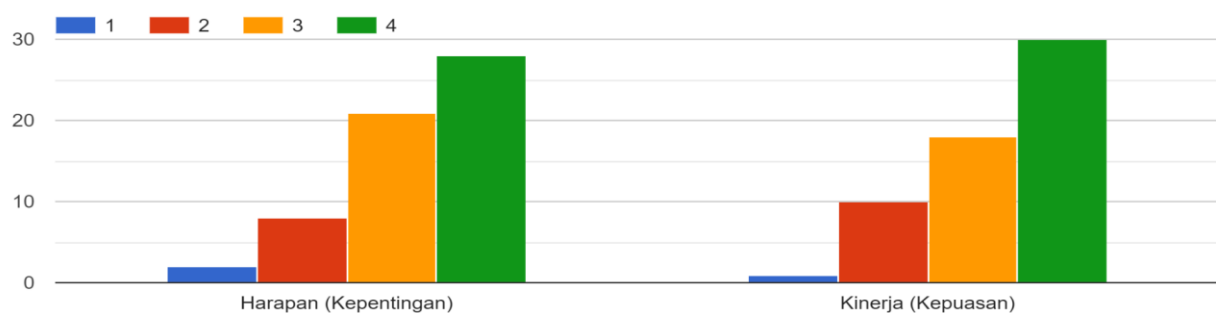
8) Saya merasakan manfaat program pengabdian yang diberikan.



Gambar 10. Hasil evaluasi 8

Terkait dengan nomor 8, penilaian berfokus pada manfaat yang dirasakan oleh peserta dari program pengabdian. Dari perspektif harapan (kepentingan) peserta, mereka berharap bahwa program pengabdian akan memberikan manfaat yang nyata dan berdampak positif bagi mereka. Ini mencerminkan kepentingan mereka terhadap mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berguna dari program tersebut. Dari sisi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan manfaat yang mereka peroleh dari program pengabdian. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa peserta merasa manfaat yang diharapkan telah tercapai dengan baik. Perasaan manfaat yang dirasakan oleh peserta adalah indikator penting dalam menilai keberhasilan program pengabdian dalam memberikan dampak positif dan relevan bagi peserta.

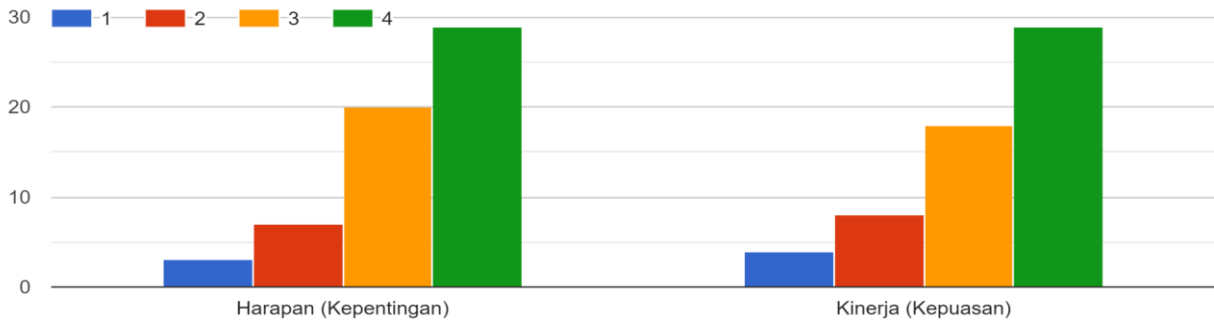
9) Saya sangat berminat terhadap kegiatan pengabdian.



Gambar 11. Hasil evaluasi 9

Terkait dengan nomor 9, penilaian difokuskan pada minat peserta terhadap kegiatan pengabdian. Dari sudut pandang harapan (kepentingan) peserta, mereka mengharapkan bahwa program pengabdian akan membangkitkan minat yang tinggi dari mereka untuk berpartisipasi. Ini mencerminkan kepentingan mereka terhadap ketertarikan dan motivasi yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan yang diadakan. Dari segi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan tingkat minat mereka terhadap program pengabdian. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa peserta merasa minat yang diharapkan telah tercapai. Tingkat minat yang tinggi dari peserta menjadi faktor penting dalam memastikan partisipasi aktif dan kesuksesan program pengabdian.

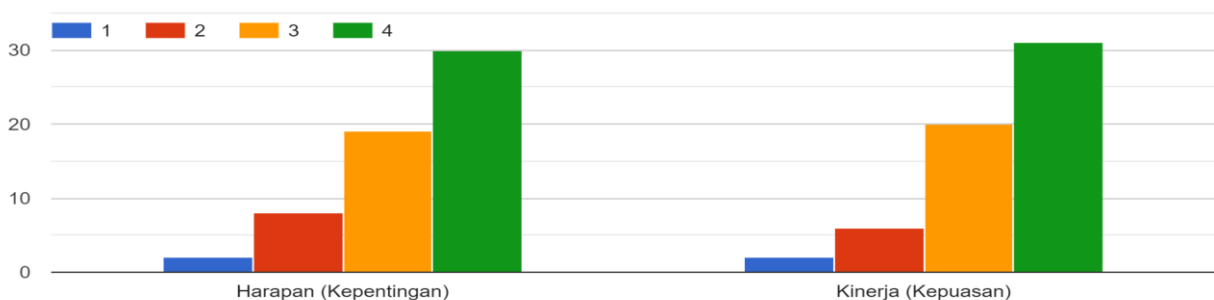
10) Saya secara keseluruhan merasa puas terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan.



Gambar 12. Hasil evaluasi 10

Terkait dengan nomor 10, penilaian difokuskan pada tingkat kepuasan peserta secara keseluruhan terhadap program pengabdian masyarakat. Dari perspektif harapan (kepentingan) peserta, mereka mengharapkan bahwa program ini akan memberikan kepuasan dan hasil yang memuaskan bagi mereka secara keseluruhan. Ini mencerminkan harapan mereka terhadap pengalaman positif dan dampak yang signifikan dari program yang diikuti. Dari segi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan program pengabdian secara keseluruhan. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa peserta merasa kepuasan yang diharapkan telah tercapai. Keberhasilan dalam memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada peserta adalah tujuan utama dari program pengabdian, dan hasil penilaian ini mengindikasikan pencapaian tersebut.

11) Program pengabdian sesuai dengan harapan saya.

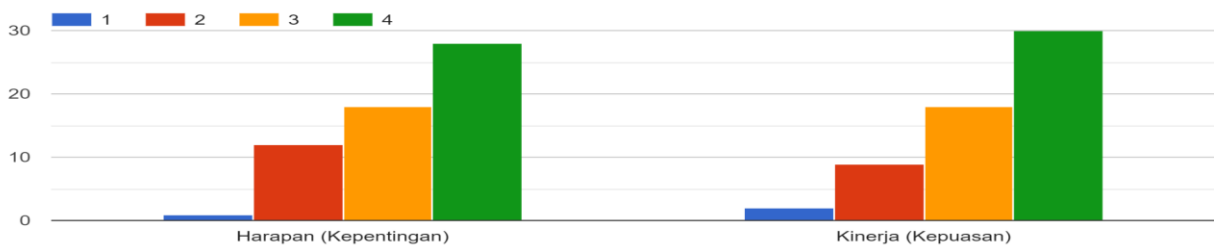


Gambar 13. Hasil evaluasi 11

Terkait dengan nomor 11, penilaian berfokus pada sejauh mana program pengabdian sesuai dengan harapan peserta. Dari sudut pandang harapan (kepentingan) peserta, mereka mengharapkan bahwa program ini akan sesuai dengan

apa yang mereka harapkan dan rencanakan sebelumnya. Ini mencerminkan kepentingan mereka terhadap konsistensi antara ekspektasi mereka dan pelaksanaan nyata dari program tersebut. Dari sisi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan kesesuaian program pengabdian dengan harapan mereka. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa program ini berhasil memenuhi atau bahkan melebihi harapan peserta. Kesesuaian program dengan harapan peserta adalah indikator penting dalam menilai kualitas dan efektivitas dari program pengabdian secara menyeluruh.

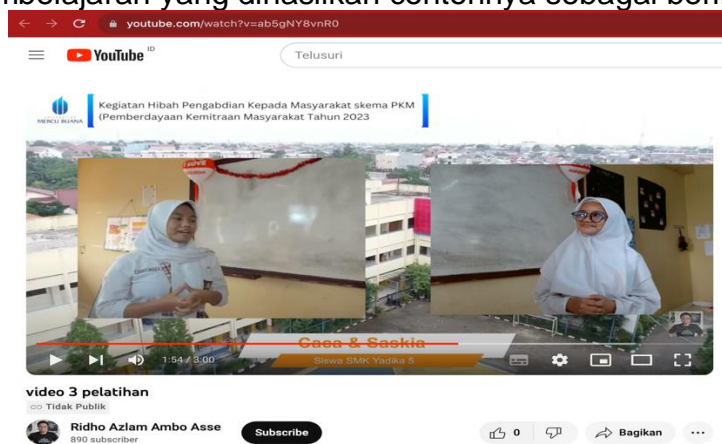
12) Jangka waktu pelaksanaan pengabdian sesuai dengan program yang ditetapkan.



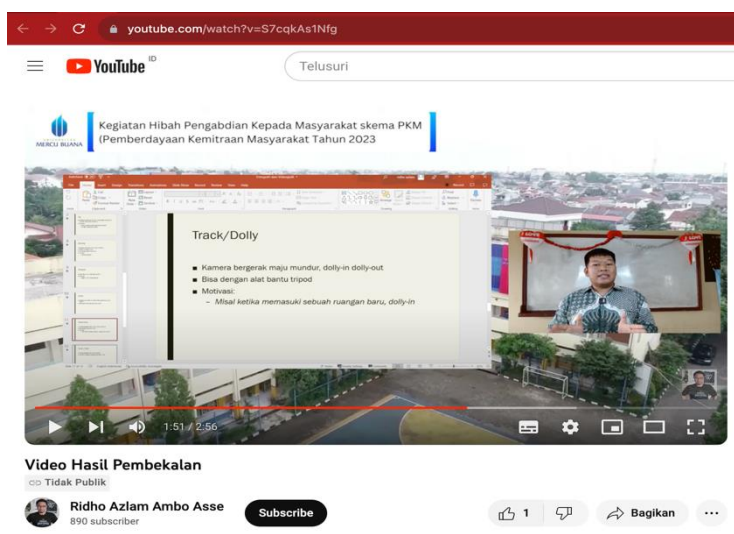
Gambar 14. Hasil evaluasi 12

Terkait dengan nomor 12, penilaian difokuskan pada sejauh mana jangka waktu pelaksanaan program pengabdian sesuai dengan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari perspektif harapan (kepentingan) peserta, mereka mengharapkan bahwa jangka waktu pelaksanaan program akan sesuai dengan jadwal yang telah diumumkan. Ini mencerminkan kepentingan mereka terhadap ketepatan waktu dalam melaksanakan program dan menjalankan aktivitas sesuai rencana. Dari segi kinerja (kepuasan), hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan kesesuaian jangka waktu pelaksanaan program dengan program yang telah ditetapkan. Skor yang diberikan mengindikasikan bahwa program ini berhasil memenuhi harapan peserta terkait jangka waktu yang telah diatur sebelumnya. Pematuhan terhadap jangka waktu program merupakan hal penting dalam menjaga efisiensi dan efektivitas dari program pengabdian masyarakat.

Video Pembelajaran yang dihasilkan contohnya sebagai berikut:



Gambar 15. Kegiatan Syuting Pembuatan Video Pembelajaran oleh Siswa



Gambar 15. Kegiatan Syuting Pembuatan Video Pembelajaran oleh Guru

Kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan pemanfaatan media digital untuk proses pembelajaran di SMK Yadika 5 Pondok Aren, diantaranya adalah: (1) Belum ada studio untuk membuat Video, masih memanfaatkan kelast, (2) Jumlah peserta banyak sehingga mengharuskan waktu yang disediakan lebih lama, (3) Perlu pemantauan khusus untuk implementasi kegiatan di lapangan. 5) Tenaga pendidik dan wali murid tertarik pembuatan video yang lebih kreatif dan bermacam-macam versi kreatif, namun hal ini tidak termasuk dalam perencanaan kegiatan; 6) Penggunaan Alat baru dibuka di Sekolah, dan baru dicoba on the spot sehingga membuat agak lama persiapannya.

Untuk rencana keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat dilihat dari sumber daya yang ada maka peluang untuk meningkatkan kompetensi dibidang pemanfaatan media digital perlu lebih sering dilakukan dengan berbagai macam versi dan aplikasi di media digital. Sebelum kegiatan, sekolah sudah menerapkan kegiatan pembuatan materi pembelajaran digital sudah dimulai dengan menggunakan Canva dan membuat Akun youtube bagi setiap guru. Pemanfaatan website perlu dibuat user friendly, karena itu perlu pelatihan lanjutan untuk para guru bukan hanya admin website saja.

PENUTUP

Simpulan

Pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat Kegiatan **Pemberdayaan Berbasis Masyarakat**, Terintegrasi Dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama, Bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2023, dengan tema "**Peningkatan Kompetensi Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Yadika 5 Pondok Aren**", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan program dilakukan selama empat minggu di bulan Agustus – Oktober 2023,

dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Penyampaian materi mengenai Public Speaking, Pembuatan Video Pembelajaran, pengelolaan Website Media Pembelajaran.

Kegiatan pendukung program pengabdian masyarakat Kegiatan Kemandirian masyarakat ini melakukan workshop praktek, sebagai berikut: Praktek Public Speaking, Praktek Pembuatan Video Pembelajaran, Praktek Manajemen Website media pembelajaran. Terakhir melakukan pendampingan dalam Pembuatan Video Pembelajaran dan Manajemen/pengelolaan Website.

Saran

Civitas akademika Universitas hendaknya melakukan Kegiatan **Pemberdayaan Berbasis Masyarakat** secara berkelanjutan untuk lebih menghasilkan luaran yang diharapkan. Sebagai tindak lanjut dari program kegiatan Program Kegiatan **Pemberdayaan Berbasis Masyarakat** ini diharapkan kerjasama bisa dilakukan lebih intens dengan program- program lain yang bisa meningkatkan kualitas masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini adalah salah satu luaran dari .

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, N., Priyanto, P., & Muslikhin, M. (2020). *The Effectiveness of Technology, Pedagogy and Content Knowledge (TPACK) in Learning*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 26(1). <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i1.24012>
- Budi Santoso, R. (2022). *Pemanfaatan media pembelajaran digital padlet sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19*. Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(5). <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.166>
- Busono, R. T., Mardiana, R., & Dwidayati, K. H. (2021). *Understanding Level of Technology Pedagogy and Content Knowledge (TPACK) Students of Architectural Engineering Education Study Program*. Journal of Architectural Research and Education, 3(1). <https://doi.org/10.17509/jare.v3i1.30656>
- Fitriani, F., Faisol, A., Wamiliana, W., Notiragayu, N., & ... (2022). *Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMK Di Bandar Lampung*.
- Hsu, L., & Chen, Y. J. (2023). *Hierarchical Linear Modeling to Explore Contextual Effects on EFL Teachers' Technology, Pedagogy, and Content Knowledge (TPACK): The Taiwanese Case*. Asia-Pacific Education Researcher, 32(1). <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00626-1>
- Iman, F. N. (2022). *KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN SECI MODEL BERBASIS WEB STUDI KASUS UNIVERSITAS MERCU BUANA*. Jurnal Ilmu Teknik Dan Komputer, 6(1). <https://doi.org/10.22441/jitkom.v6i1.003>
- Imaniah, I., & Al Manar, M. A. (2022). *MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL*. Community Services and Social Work Bulletin, 2(1). <https://doi.org/10.31000/cswb.v2i1.6889>
- Kaplon-Schilis, A., & Lyublinskaya, I. (2020). *Analysis of Relationship Between Five Domains of TPACK Framework: TK, PK, CK Math, CK Science, and TPACK of*

- Pre-service Special Education Teachers. Technology, Knowledge and Learning, 25(1). <https://doi.org/10.1007/s10758-019-09404-x>*
- Mansur, S. (2019). *Social Media Shapes Youths Identity and Self Concept in Sawarna, Lebak Banten, Indonesia*. International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP), 9(7), p91112.
<https://doi.org/10.29322/ijserp.9.07.2019.p91112>
- Mansur, S., & Mulyana, A. (2021). *Radicalism on Teens as the Effect of Digital Media Usage: Based on Survey towards High School Students in Depok City, West Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.5220/0010044904620470>
- Nikitina, A. (2012). *Successful Public Speaking*. In Ebook.
- Nisa, K., Ramadhan, S., & Thahar, H. E. (2023). *Assessing undergraduate students' perspectives on lecturers' technology, pedagogy, and content knowledge competency*. Cypriot Journal of Educational Sciences, 18(1).
<https://doi.org/10.18844/cjes.v18i1.8364>
- Rusdiana, R. Y., Putri, W. K., & Sari, V. K. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegallampel Bondowoso*. Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(3).
- Siregar, L. F., & Pandiangan, N. (2022). *PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ANDROID PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA PLUS MUHAMMADIYAH*. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5607>
- Swallow, M. J. C., & Olofson, M. W. (2017). *Contextual Understandings in the TPACK Framework*. Journal of Research on Technology in Education, 49(3–4).
<https://doi.org/10.1080/15391523.2017.1347537>
- Yunus, S. R., Ramlawati, R., Arsyad, A. A., & Saenab, S. (2022). *Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Canva sebagai Upaya Memaksimalkan Implementasi Pendekatan TPACK bagi Guru di Pesantren Putri Yatama Mandiri*. SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1).
<https://doi.org/10.35580/smart.v2i1.32928>
- Yusnia, Y. (2019). *PENGUNAAN MEDIA VIDEO SCRIBE DALAM PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK MAHASISWA PGPAUD*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1).
<https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.17436>